

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Andi Ratu Ayuashari Anwar^{1*}, Gita Irawanda², Nanang Hermawan³

^{1*,2,3}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Received Jun 06, 2025

Accepted Jul 24, 2025

Published Online Aug 10, 2025

Keywords:

Budaya Sekolah

Pendidikan Karakter

SMKS

ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam membentuk generasi berakhlak mulia, namun implementasinya di sekolah kerap bersifat formal dan kurang terinternalisasi dalam keseharian siswa. Budaya sekolah menjadi strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMKS Tamalatea Makassar, dengan fokus pada enam nilai utama: religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif digunakan, melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius diinternalisasikan melalui literasi Al-Qur'an rutin, disiplin melalui tata tertib dan keteraturan seragam, kreatif melalui metode pembelajaran inovatif, semangat kebangsaan melalui upacara bendera dan lomba nasionalisme, gemar membaca melalui pemanfaatan perpustakaan dan metode pembelajaran variatif, serta peduli lingkungan melalui program *Go Green*. Budaya sekolah di SMKS Tamalatea berfungsi sebagai ekosistem pendidikan yang memfasilitasi internalisasi nilai secara alami dan berkelanjutan, relevan dengan tahap perkembangan remaja di SMK. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di tingkat SMK yang menekankan integrasi nilai karakter dalam sistem dan rutinitas sekolah, menghasilkan model implementasi yang kontekstual, berkelanjutan, dan aplikatif.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Andi Ratu Ayuashari Anwar,

Prodi Administrasi Pendidikan,

Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Makassar,

Jalan Prof. Dr. H. Aminuddin Salle, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: ratu.ashari@unm.ac.id

How to cite: Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586>

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan isu besar yang dihadapi Indonesia saat ini. Berbagai konsep dan desain tentang pendidikan karakter dimunculkan sebagai upaya dalam memperbaiki serta memajukan kualitas karakter bangsa. Kondisi ini muncul sebagai suatu kesadaran bahwa perlu dilakukan penataan dan penempatan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral dan kebajikan universal kepada peserta didik yang dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk kebiasaan positif dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendikbudristek, 2021)

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Menurut Wibowo & Sari (2022), "Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai moral, etika, dan budaya yang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik melalui proses pendidikan yang konsisten dan kontekstual".

Upaya perwujudan cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945 secara rinci tertuang dalam UUD 1945 No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter manusia khususnya generasi muda. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Idealisme pendidikan karakter secara normatif dan realita implementasi dilapangan terdapat gap yang signifikan. Pendidikan karakter seharusnya terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, mulai dari kurikulum hingga aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Namun,

faktanya adalah bahwa penerapan pendidikan karakter seringkali bersifat formal dan belum membentuk internalisasi nilai yang mendalam. Hasil studi oleh Widodo & Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa, “Banyak sekolah masih melihat pendidikan karakter sebagai aktivitas tambahan daripada komponen penting dari proses pembelajaran”.

Secara khusus, gap lokal yang relevan juga tampak di SMKS Tamalatea Makassar, di mana tata tertib sekolah telah disusun dengan maksud membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, kenyataannya masih ditemukan siswa yang merokok di lingkungan sekolah serta meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Fenomena ini menunjukkan bahwa aturan atau program karakter tidak segera mempengaruhi perilaku siswa sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Riswanto & Aryani (2020) bahwa, “Implementasi pendidikan karakter akan efektif bila tidak hanya didukung kebijakan formal, tetapi juga oleh budaya sekolah yang kuat, pembiasaan yang konsisten, dan keteladanan nyata dari seluruh warga sekolah”.

Dalam konteks implementasi pendidikan karakter yang efektif, pendekatan berbasis *projek* seperti *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter utama seperti gotong royong, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi, sehingga nilai karakter tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sekolah. Penelitian Sabir, Hajar, dan Kaharuddin (2024) menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik akan lebih optimal jika proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kontekstual dan budaya sekolah yang mendukung, karena hal ini mendorong internalisasi nilai secara lebih bermakna.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini hanya menekankan kepada pengetahuan saja dan tidak terlalu menekankan kepada pendidikan karakter sehingga perlu adanya pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Berkaitan dengan pembiasaan serta keteladanan siswa dapat diwujudkan melalui budaya sekolah yang kondusif sebagai budaya yang menunjang kegiatan siswa untuk dapat saling berinteraksi antar lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya. Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Menurut Sari & Pramudita (2020) mendefinisikan bahwa “Budaya sekolah merupakan identitas kolektif yang dibangun dari nilai-nilai, tradisi, simbol, serta norma sosial yang hidup dan berkembang di sekolah, yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk kepribadian siswa”. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif. Budaya sekolah adalah kegiatan siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dari berbagai sudut pandang. Hasil Studi yang dilakukan oleh Eko (2020) yaitu implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan pengkondisian diselaraskan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah yaitu religius, menghormati guru, toleransi, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca dan peduli lingkungan.

Lebih lanjut, terkait implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, studi (Mitha, 2021) mengungkapkan pengimplementasian pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan yang ada di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah melalui 5 nilai karakter yaitu religius, integritas, mandiri, gotong royong dan nasionalisme. Pembiasaan ini memerlukan kesiapan antara guru dan siswa yang saling berkesinambungan dengan sekolah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun studi lainnya terkait implementasi pendidikan karakter (Melani, 2017) upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan dan juga keteladanan. Karakter akan terbentuk jika guru menjadi sosok yang bisa dijadikan model untuk pembiasaan itu sehingga siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah adalah religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pembiasaan dalam implementasi pendidikan karakter dalam setiap sekolah melalui budaya sekolah setiap masing-masing sekolah.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan sehingga dapat

membentuk karakter siswa yang lebih kuat karena budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Namun, ada banyak tantangan saat menerapkannya di lapangan. Terutama dalam aspek pelaksanaan beberapa strategi sekolah dalam implementasinya yaitu adanya tata tertib sekolah untuk membentuk karakter-karakter siswa akan tetapi beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti meninggalkan kelas di saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga terdapat perilaku menyimpang seperti terdapat beberapa siswa merokok dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan karena menawarkan kontribusi nyata dalam memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter dapat dijalankan secara efektif melalui budaya sekolah di jenjang pendidikan menengah kejuruan, khususnya di SMKS Tamalatea Makassar. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam praktik budaya sekolah, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada jenjang sekolah dasar.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter di SMK menjadi krusial karena siswa berada pada fase pencarian jati diri dan persiapan memasuki dunia kerja, sehingga penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan melalui lingkungan budaya sekolah menjadi strategi yang sangat strategis. Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan yang berkelanjutan dan konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pembuatan kebijakan pendidikan karakter yang kontekstual dan memperkuat praktik pendidikan karakter secara menyeluruh pada tingkat satuan pendidikan menengah kejuruan, yang selama ini cenderung belum tersentuh secara mendalam dalam kajian akademik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMKS Tamalatea Makassar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara alami fenomena yang terjadi di lapangan tanpa bergantung pada data numerik, melainkan melalui narasi kata-kata, perilaku, dan konteks sosial yang diamati. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk

menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah, sehingga mampu memetakan proses yang berlangsung secara utuh dan berkesinambungan serta didasarkan pada pertimbangan agar penelitian lebih fokus untuk melihat bagaimana pendidikan karakter di SMKS Tamalatea Makassar melalui pengembangan budaya sekolah yang melibatkan berbagai aspek serta perlu untuk digali secara kontinyu dan komprehensif, sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati mampu memberikan informasi tentang pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di SMKS Tamalatea Makassar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sumber daya manusia, wakil kepala sekolah kesiswaan, dan guru. Observasi ini pada awalnya dimanfaatkan untuk berkenalan dengan narasumber, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian akademik, tenaga pendidik, serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di SMKS Tamalatea Makassar. Namun dalam pelaksanaannya, observasi diarahkan secara lebih mendalam untuk mencermati perilaku siswa serta budaya sekolah yang berkembang. Peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari implementasi nilai religius, kepatuhan terhadap tata tertib sebagai wujud kedisiplinan, serta semangat dan antusiasme dalam mengikuti lomba-lomba dan pembelajaran kreatif. Selain itu, pengamatan juga difokuskan pada partisipasi siswa dalam kegiatan upacara bendera sebagai bentuk penanaman semangat kebangsaan, kebiasaan membaca di perpustakaan sebagai wujud nilai gemar membaca, dan keterlibatan dalam program *Go Green* sebagai ekspresi kepedulian terhadap lingkungan.

Budaya sekolah yang diamati meliputi keteladanan guru, interaksi sosial antarsiswa dan antara siswa dengan guru, serta iklim belajar yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber data tertulis dan visual terkait pendidikan karakter melalui budaya sekolah, antara lain profil sekolah, visi dan misi sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, upacara, dan program lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diteliti.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup pengurusan izin, penyusunan pedoman observasi dan wawancara, serta penjadwalan kunjungan lapangan. Selanjutnya tahap pelaksanaan pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan informan dan observasi kegiatan budaya sekolah. Tahap berikutnya

adalah pencatatan dan pengorganisasian data lapangan secara sistematis, diikuti oleh analisis data dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dari temuan di lapangan menggunakan pendekatan analisis interaktif. Tahap akhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian sebagai representasi dari proses dan temuan yang telah diperoleh secara mendalam dan valid.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMKS Tamalatea Makassar, diantaranya:

Nilai Religius

Nilai Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai religius di SMK Negeri Tamalatea Makassar terlihat dari program literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan literasi Al Qur'an menjadi kegiatan implementasi nilai karakter religius nilai yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya pada peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari yang ditanamkan melalui pendidikan di SMKS Tamalatea Makassar yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran dengan waktu kurang lebih 5 menit. Literasi Al Qur'an ini bertujuan mendekatkan diri dengan Al Qur'an, membiasakan para peserta didik untuk membaca Al Qur'an sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran untuk menjadikan para peserta didik generasi yang terdapat nilai-nilai teladan didalam dirinya. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas simbolik, tetapi menjadi media internalisasi nilai spiritual dan moral ke dalam budaya sekolah. Selain melalui kegiatan literasi Al-Qur'an, pembentukan karakter religius juga terlihat dari penguatan suasana spiritual di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI, beliau menyampaikan: *"Kegiatan membaca Al-Qur'an kami lakukan setiap pagi. Tujuannya bukan hanya sekadar dibaca, tetapi agar anak-anak bisa dekat dengan nilai-nilai agama dan terbiasa dengan bacaan yang bernilai"*. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa internalisasi nilai religius merupakan dasar dari semua kegiatan pembiasaan karakter

Pembiasaan ini memperkuat peran pendidikan dalam membentuk peserta didik yang religius dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari et al. (2024) yang menegaskan bahwa guru di daerah 3T membentuk karakter religius dan sosial peserta didik melalui pembiasaan spiritual harian serta pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Aktivitas pembiasaan seperti membaca kitab suci sebelum pelajaran dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan tanggung jawab moral di kalangan peserta didik. Ini memperkuat pendapat Ningsih (2019) bahwa, "Sekolah yang memiliki aktivitas spiritual harian

cenderung lebih berhasil dalam membentuk iklim religius yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter.” Kegiatan ini menjadi implementasi budaya sekolah nilai religius yang bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia

Nilai Disiplin

Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adanya tata tertib sekolah sebagai implementasi dari nilai karakter disiplin tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Budaya disiplin di SMKS Tamalatea Makassar tidak hanya tampak dari tata tertib dan jam masuk sekolah, tetapi juga dari penguatan nilai-nilai keteraturan dalam berpakaian dan berperilaku. Disiplin dibentuk melalui rutinitas dan kontrol lingkungan yang konsisten. Temuan ini memperkuat teori pembentukan karakter menurut Lickona (Aisyah & Firmansyah, 2021) yang menekankan bahwa pembentukan karakter memerlukan penguatan melalui lingkungan sosial dan kebiasaan sehari-hari yang konsisten. Implementasi disiplin di SMKS Tamalatea Makassar dilakukan dalam kaitannya dengan jam masuk pembelajaran dan cara berpakaian serta seluruh tata tertib sekolah. Berkaitan dengan itu jam masuk sekolah di SMKS tamalatea adalah jam 07.30 s/d 13.00 untuk hari senin-kamis dan jam 08.00 s/d 11.00 untuk hari jumat. Sedangkan, cara berpakaian mulai senin-jumat yaitu senin dan selasa berpakaian putih abu-abu, rabu dan kamis berpakaian batik, dan jumat berpakaian pramuka.

Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Penerapan nilai disiplin ini didukung oleh budaya sekolah yang membentuk norma kolektif. Hasil studi oleh Insani et al. (2025) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan kerjasama peserta didik dapat ditumbuhkan melalui model pembelajaran yang menekankan aturan kelas, tanggung jawab kolektif, serta penghargaan terhadap keteraturan. Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan guru dan sistem nilai yang dijalankan sekolah secara konsisten memainkan peran penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa: *“Disiplin di sekolah ini bukan hanya soal jam masuk dan seragam, tapi bagaimana siswa sadar bahwa keteraturan adalah bagian dari kesuksesan”*. Penanaman nilai ini diperkuat melalui sistem sanksi yang edukatif dan konsisten, seperti peringatan tertulis dan pembinaan langsung bagi siswa yang melanggar aturan. Di

SMKS Tamalatea, keteraturan jam masuk dan tata busana menjadi indikator keberhasilan penanaman nilai ini secara kultural dan sistematis serta implementasi budaya sekolah nilai disiplin yang bertujuan agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Nilai Kreatif

Nilai kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Implementasi nilai kreatif di SMKS Tamalatea mencerminkan transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif. Adanya motivasi guru menjadi implementasi nilai karakter kreatif karena dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran dimana dengan motivasi guru yang tinggi akan meningkatkan kemauan guru untuk bisa meningkatkan dan menambah ilmunya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran inovatif secara langsung berdampak pada peningkatan daya pikir kreatif siswa. Ini sejalan dengan studi oleh Wibowo & Sanjaya (2023) menyebutkan bahwa, “pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan aktif mendorong siswa untuk menumbuhkan pemikiran divergen, mengasah kreativitas, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual”.

Motivasi adalah dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dari aktivitasnya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai tujuan (Islamuddin, 2020). Motivasi guru yang tinggi akan menggunakan metode pembelajaran yang beragam sehingga proses pembelajaran akan semakin bervariasi dan berdampak kepada kemampuan berpikir siswa dalam hal ini pemikiran kreatifnya. Dalam implementasi kegiatan pendidikan karakter nilai kreatif diterapkan melalui budaya sekolah berperan sebagai fasilitator. Wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa kreativitas siswa muncul saat guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ia berkata: “*Saya mencoba metode diskusi kelompok dan proyek sederhana, dan ternyata siswa lebih semangat. Mereka berani menyampaikan ide-ide yang sebelumnya tidak muncul*”. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Budaya sekolah yang mendukung kreativitas juga tampak dari kebijakan institusi untuk memberi ruang ekspresi siswa melalui proyek dan kegiatan luar kelas. Hal ini sejalan dengan Dewantara dan Mahardika (2023) yang menyatakan bahwa, “lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka terhadap inisiatif siswa sangat efektif dalam mendorong kreativitas serta pengembangan karakter berpikir kritis dan inovatif di sekolah menengah”.

Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai semangat kebangsaan diimplementasikan melalui kegiatan upacara bendera dan perlombaan bertema nasionalisme, terutama dalam perayaan Hari Kemerdekaan untuk mendidik moral, budi pekerti, dan nilai kehidupan peserta didik serta meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik dan agar peserta didik memiliki wawasan lebih dan rasa peduli pada bangsanya sendiri. Nilai ini diperkuat melalui upacara bendera dan lomba bertema nasional. Salah satu guru mengatakan: *“Kami melibatkan semua siswa dalam lomba Hari Kemerdekaan, dari membuat poster hingga lomba puisi. Ini untuk menanamkan rasa cinta tanah air”*. Wawancara dengan siswa pun menunjukkan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk ekspresi kebanggaan terhadap bangsa. Temuan khasnya adalah bahwa aktivitas simbolik ini dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga memperkuat rasa cinta tanah air secara kolektif. Hal ini diperkuat oleh studi Wahyuni & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa, *“kegiatan upacara bendera, pelibatan siswa dalam kegiatan patriotik, serta simbol-simbol nasional dalam lingkungan sekolah efektif dalam membentuk identitas nasional dan meningkatkan integrasi sosial antar siswa”*.

Partisipasi siswa dalam lomba bertema kebangsaan menumbuhkan rasa bangga dan memiliki terhadap bangsanya. Temuan ini didukung oleh Utami & Rakhman (2023) yang menjelaskan bahwa, *“keterlibatan aktif siswa dalam lomba bernuansa nasionalisme mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air, apalagi jika didukung dengan pelaksanaan rutin dan pelibatan emosional”*. Dalam implementasi kegiatan pendidikan karakter nilai semangat kebangsaan diterapkan melalui budaya sekolah dengan mengadakan berbagai perlombaan. Kegiatan ini menjadi kegiatan implementasi budaya sekolah nilai semangat kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sekolah senantiasa mempersiapkan berbagai macam perlombaan ketika hari kemerdekaan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat nasionalis

Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Implementasi nilai karakter gemar membaca di SMKS Tamalatea Makassar menunjukkan pendekatan yang cukup sistematis melalui pengadaan fasilitas berupa perpustakaan yang representatif untuk menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Budaya membaca diperkuat dengan menciptakan ruang baca yang nyaman dan strategis, serta metode

pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan yang memadai bukan hanya berfungsi sebagai penyedia bahan ajar, melainkan juga sebagai simbol komitmen sekolah dalam membentuk karakter literasi peserta didik. Pengadaan ruang perpustakaan ini bertujuan menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa sehingga memberikan kemudahan dalam mencari bahan bacaan. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa: *“Kami terus mengupayakan agar perpustakaan menjadi tempat yang nyaman. Bahkan kami sediakan waktu khusus bagi kelas-kelas untuk kunjungan literasi”*. Guru juga mengarahkan siswa untuk mencari referensi di perpustakaan saat tugas berlangsung, menumbuhkan kebiasaan membaca yang produktif. Perpustakaan merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, yang diharapkan dapat menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik dengan menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.

Literasi membaca menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun karakter yang reflektif dan berpikir kritis. Penelitian Hasnawati et al. (2021) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara aktif mampu menumbuhkan minat baca dan menjadi katalisator pembentukan karakter gemar membaca siswa. Selaras dengan itu, penguatan karakter gemar membaca yang didukung dengan metode pembelajaran bervariasi, seperti diskusi, studi pustaka, dan presentasi, turut meningkatkan semangat membaca peserta didik (Sari et al., (2022)). Dalam implementasi kegiatan pendidikan karakter nilai semangat kebangsaan diterapkan melalui budaya sekolah metode pembelajaran bervariasi. Kegiatan ini menjadi kegiatan implementasi budaya sekolah nilai gemar membaca untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi ini akan memicu semangat siswa dalam belajar sehingga nanti akan berdampak kepada peningkatan kemampuan siswa dalam hal membaca.

Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Budaya sekolah di SMK Negeri Tamalatea Makassar juga memfasilitasi implementasi nilai karakter *peduli lingkungan* melalui kegiatan *Go Green School* sebagai sikap untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Temuan khas dari pelaksanaan kegiatan ini adalah keberhasilan sekolah dalam menjadikan aksi lingkungan

sebagai budaya kolektif yang melibatkan semua warga sekolah secara aktif dan berkelanjutan. Kegiatan seperti Jumat Bersih, pemeliharaan tanaman, dan pengelolaan sampah menjadi bagian dari rutinitas yang terinternalisasi. Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana menyatakan: *“Kegiatan Jumat Bersih, penghijauan, dan pengelolaan sampah dilakukan bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi bagian dari tanggung jawab siswa terhadap lingkungannya.”* Pengamatan juga menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam menjaga taman sekolah dan mengelola kebersihan kelas secara bergiliran.

Pelaksanaan kegiatan *Go Green* bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi dan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa implementasi program sekolah hijau berdampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang cinta dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program *Go Green* tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis siswa. Kesadaran ini tampak melalui sikap aktif siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar secara mandiri. Kegiatan rutin ini memperkuat budaya partisipatif dan memperkuat nilai kolektif warga sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Ardhiansyah & Lestari (2023) dalam penelitian mereka yang menekankan pentingnya budaya lingkungan sekolah dalam menanamkan kepedulian ekologis dan karakter tanggung jawab melalui kegiatan berbasis aksi nyata seperti daur ulang dan penghijauan. Dalam implementasi kegiatan pendidikan karakter nilai semangat kebangsaan diterapkan melalui budaya sekolah adanya kegiatan *Go Green*. Kegiatan ini menjadi kegiatan implementasi budaya sekolah nilai peduli lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelestarian dan pengelolaan lingkungan sekitar dalam memperbaiki serta meminimalisir terjadinya kerusakan pada lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMKS Tamalatea Makassar secara konsisten menginternalisasikan enam nilai utama, yakni religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan, melalui berbagai kegiatan rutin dan terstruktur. Hasil ini memiliki kesinambungan dan penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya, namun juga memperlihatkan kekhasan tersendiri dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misalnya, penelitian Eko (2020) dan Mitha (2021) yang dilakukan di jenjang Sekolah Dasar menunjukkan implementasi nilai karakter lebih banyak melalui kegiatan pembiasaan seperti senyum-salam-sapa, sholat berjamaah, dan kegiatan tematik lainnya, namun belum mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya sekolah secara menyeluruh.

Sementara itu, penelitian ini menyoroti bagaimana integrasi nilai karakter tidak hanya bergantung pada rutinitas keagamaan dan aturan disiplin, tetapi juga memperkuat budaya partisipatif melalui peran aktif seluruh warga sekolah, seperti dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, tata tertib berpakaian, lomba kreatif, upacara nasional, perpustakaan aktif, hingga program lingkungan *Go Green*. Jika dibandingkan dengan penelitian Melani (2017), yang menekankan pentingnya keteladanan guru dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter, penelitian ini lebih menekankan pada sistem dan struktur budaya sekolah yang terinternalisasi dalam keseharian siswa sebagai ekosistem pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan terdahulu, tetapi juga memperluas kerangka implementasi pendidikan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan kejuruan, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik.

4. Kesimpulan dan Saran

Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri Tamalatea Makassar dilakukan melalui integrasi budaya sekolah dalam enam dimensi nilai utama, yaitu religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Nilai religius terwujud dalam kegiatan literasi Al-Qur'an rutin setiap pagi, sedangkan nilai disiplin diinternalisasikan melalui tata tertib yang mengatur kedisiplinan waktu dan seragam. Nilai kreatif ditumbuhkan melalui upaya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Semangat kebangsaan dibina melalui kegiatan upacara bendera dan lomba-lomba nasionalisme. Sementara itu, nilai gemar membaca ditunjang dengan pengadaan perpustakaan dan penerapan metode pembelajaran variatif. Terakhir, nilai peduli lingkungan diimplementasikan melalui kegiatan *go green* yang rutin dilaksanakan bersama seluruh warga sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah bukan hanya instrumen pelengkap, melainkan menjadi wahana strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara kontekstual dan berkelanjutan. Implementasi nilai-nilai karakter melalui rutinitas budaya sekolah terbukti mampu membentuk kebiasaan positif yang mendarah daging dalam perilaku peserta didik. Penelitian ini memperkaya literatur pendidikan karakter dengan mengonfirmasi bahwa keberhasilan penguatan karakter sangat ditentukan oleh kesinambungan antara nilai-nilai formal (kurikulum) dengan praktik keseharian berbasis budaya sekolah. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah mengungkap model implementatif berbasis budaya sekolah yang kontekstual dan aplikatif di tingkat pendidikan menengah kejuruan, yang selama ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam riset-riset pendidikan karakter. Kebaruan lain dari studi ini adalah lokasi penelitiannya berada pada jenjang sekolah menengah khususnya sekolah

kejuruan. Karakter siswa pada jenjang sekolah dasar pada umumnya berada pada periode kanak-kanak yaitu suka bermain sedangkan karakter siswa pada sekolah menengah telah memasuki usia remaja yang berada pada tahap proses pencarian jati diri sehingga karakter siswa menjadi beragam dan perlu pembimbingan serta berada pada lingkungan dengan budaya yang baik.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMK Negeri Tamalatea Makassar : (1) Bagi SMK Negeri Tamalatea Makassar secara umum diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu proses pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah; (2) Kepada Tenaga Pendidik SMK Negeri Tamalatea Makassar agar lebih giat untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal ini terkait kemampuan dalam pengoptimalan pengaplikasian metode pembelajaran dan pemanfaatan metode pembelajaran secara aktif dan fleksibel; dan (3) Bagi Peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah , N., & Firmansyah , D. (2021). Pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-53. doi:<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.37123>
- Ardhiansyah , M., & Lestari , N. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah berbasis program Go Green. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 321-330. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1382>
- Azwar. (2019). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya* . Kencana.
- Dewantara , D., & Mahardika , R. (2023). Inovasi pembelajaran kreatif dalam membentuk karakter peserta didik abad 21 di jenjang SMP. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 305-326. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v3i2.1104>
- Dewi , A., & Gunawan , R. (2020). Implementasi Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.122>
- Eko. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 24 Jakarta*. Raja Grafindo Persada .

- Hasnawati , M., Nasrullah , & Syam , A. (2021). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Digital . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 132-141. doi:<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.30945>
- Insani , A., Sugiati , A., & Azis , A. (2025). Pengaruh model pembelajaran Values Time PIE berbasis PESSPA terhadap karakter toleransi serta kerjasama. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 150-165. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.1536>
- Islamuddin. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Remaja Rosdakarya .
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan PPK*.
- Lestari , A., Wijayanto , F., Susilawati , E., Amanda , J., & Kamaludin , M. (2024). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 124-133. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1349>
- Melani. (2017). *mplementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta*. PT Bumi Aksara. doi:<https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i3.1877>
- Mitha. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Ningsih , A. (2019). Penguatan karakter religius melalui pembiasaan spiritual di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 3(1), 15-25.
- Riswanto , & Aryani , D. (2020). Character Education in Indonesian Secondary Schools: The Implementation and Problems. *International Journal of Instruction*, 12(1), 423-438.
- Sabir , R., Hajar , S., & Kaharuddin , K. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 674-683. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1436>
- Sari , D., Wulandari , R., & Sutisna . (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 23-32. doi:<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45123>
- Sari , N., & Pramudita , A. (2020). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 33-41.
- Ummu. (2019). *Konsep Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter* . PT Bumi Aksara.
- Utami , R., & Rakhman , A. (2023). Penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan lomba bertema nasionalisme di sekolah . *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 201-212. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1354>
- Wahyuni , F., & Handayani , S. (2023). Internalisasi nilai kebangsaan melalui upacara bendera dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sekolah menengah. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 277-287. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v3i2.1087>
- Wibowo , D., & Sari , M. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 112-120.
- Wibowo , M., & Sanjaya , A. (2023). Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 412-421. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1187>
- Widodo , A., & Wahyuni , D. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45-55.

Biografi Penulis



Andi Ratu Ayuashari Anwar, S.Pd., M.Pd. merupakan Dosen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Lahir pada tanggal 27 Agustus 1999 di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat kepemimpinan dalam bidang pendidikan dan manajemen pendidikan. Email: ratu.ashari@unm.ac.id



Gita Irawanda, S.Pd., M.Pd. merupakan Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Lahir pada tanggal 17 Juni 1996. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pengembangan tata kelola/manajemen pendidikan, Email: gita.irawanda@unm.ac.id



Nanang Hermawan, M.I.P., merupakan Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Lahir pada tanggal 05 November 1993. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pengembangan tata kelola/manajemen pendidikan, Email: Nanang.hermawann@unm.ac.id